Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4954-4966
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Strategi Pembelajaran yang Efektif pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 dari berbagai Negara

Dewi Mayangsari[1] ✉, Nur Ainy Fardana[1], Nono Hery Yoenanto[1]
Psikologi, Universitas Airlangga, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

Abstrak
Tujuan penelitian: (a) mengukur Strategi pembelajaran pada anak usia dini apa saja yang efektif digunakan selama masa pandemi Covid-19? dan (b) Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan telaah literatur secara sistematis menggunakan proses Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA) dengan menetapkan kriteria inklusi yakni artikel yang dipublikasikan mulai tahun 2019-2020 karena mulai tahun 2019 pandemi covid 19 timbul, dan menerapkan strategi pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Kriteria eksklusinya adalah ketika literatur bukan merupakan peer-reviewed. Hasil peneltian menunjukkan bahwa pada penerapan strategi pembelajaran di masing-masing negara, kesemuanya menggunakan strategi pembelajaran online. Namun yang banyak digunakan dalam pembelajaran online adalah penggunaan apalikasi Zoom disertai dengan bantuan video. Faktor pendukung strategi pembelajaran diantaranya bersumber dari guru, orang tua dan rasio guru dan anak sedangkan faktor penghambatnya bersumber dari keterbatasan waktu, kemampuan orang tua dalam menggunakan teknologi yang terbatas.

Kata Kunci: *strategi; pembelajaran; efektif, berbagai negara; covid-19.*

Abstract
The research objectives: (a) measure which learning strategies for early childhood are effectively used during the Covid-19 pandemic? and (b) Factors supporting and inhibiting learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a systematic literature review using the Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA) process by setting inclusion criteria, namely articles starting in 2019-2020 because the COVID-19 pandemic began in 2019 and implementing strategies during the COVID-19 pandemic. -19. The exclusion criterion was when the literature was not peer-reviewed. The results of the study show that in the application of learning strategies in each country, all of them use online learning strategies. However, what is widely used in online learning is the use of the Zoom application accompanied by video assistance. support learning strategies that come from teachers, teachers, and the ratio of children and the inhibiting factor comes from the time limitation factor, the ability of parents to use technology is limited.

Keywords: *strategy; learning; effective; various countries; covid-19.*

Copyright (c) 2022 Dewi Mayangsari

✉ Corresponding author :
Email Address : dewi.mayang.sari-2019@psikologi.unair.ac.id (Surabaya, Indonesia)
Received 18 March 2022, Accepted 9 July 2022, Published 9 July 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

Pendahuluan

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian rencana tindakan termasuk penggunaan pendekatan, metode, dan pendayagunaan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan (Mulyasa, 2017). Dick dan (Mungkasa, 2020) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama untuk mewujudkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran secara umum meliputi: 1) identifikasi dan penetapan tujuan belajar dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, 2) pemilihan dan penetapan pendekatan utama yang tepat untuk mencapai tujuan, 3) pertimbangan dan penetapan prosedur secara konsisten, 4) analisis dan penetapan tolak ukur dan standar yang digunakan untuk menilai keberhasilan (Nafrin & Hudaidah, 2021). Selain itu, pada konteks PAUD hal yang harus diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran diantaranya: 1) rasio guru dan siswa dalam proses pembelajaran, 2) pola hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran, 3) peran guru dan siswa dalam pengelolaan pembelajaran, 4) peran guru dan siswa dalam mengolah materi pembelajaran (Marwa, 2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan yang layak, berkurangnya kebutuhan pendidikan khusus, kesuksesan di tahun sekolah berikutnya, menurunkan kenakalan remaja, dapat mengembangkan karir di masa depan, dan mengurangi ketergantungan ekonomi Barnett in (Magfirah et al., 2021); (Mulyasa, 2017). Secara umum, terselenggaranya PAUD dengan baik akan membuat kualitas sumber daya manusia meningkat.

Selama proses pembelajaran di PAUD, salah satu faktor penentu kesuksesan pembelajaran adalah guru yang berkualitas Early in (Susiati, S., Iye, R., 2019). Ki Hajar Dewantara dalam (Bin-Tahir et al., 2021) menjelaskan pula bahwa peran guru diharapkan sebagai pendorong potensi anak, penghubung anak dengan sumber belajar yang beragam sehingga guru harus bisa mengeksplorasi beragam sumber belajar dari internet dan sumber belajar lainnya, menjadi teman diskusi anak, serta mengajar dengan cara menyenangkan hingga anak paham (Sofyana & Abdu, 2019). Guru juga mampu memasukkan nilai budaya pada proses pembelajaran (Fauziddin et al., 2022). Maka dari itu, guru seyogyanya mampu mengembangkan pengetahuan diri sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Pada masa pandemi Covid-19, dimana terjadi perubahan dalam proses belajar mengajar utamanya dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah atau dikenal juga dengan BDR (Belajar Dari Rumah), SFH (*Study or School From Home*) (Marwa, 2020). Tujuannya adalah memastikan pemenuhan pelayanan pendidikan pada siswa, memberikan pembelajaran yang bermakna tanpa terbebani capaian kurikulum namun lebih mengarah pada kecakapan hidup (Marwa, 2020). Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran jarak jauh dengan model pembelajaran dalam jaringan, luar jaringan maupun semi daring (Fatimah dalam www.jawapos.co.id). Secara khusus, dalam penerapan pembelajaran terdapat strategi belajar mengajar yang dapat dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru mempersiapkan dan menyesuikan rencana pembelajaran dengan kondisi terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022), persiapan dimulai dari rencana pembelajaran, mengkomunikasikan dengan orang tua, dan fasilitas pendukung lainnya (Ayuni et al., 2020). Strategi pembelajaran pada anak usia dini menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pada anak usia dini, aspek yang difokuskan meliputi perkembangan dan karakteristik anak (Mulyasa, 2017). Berdasarkan data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang dimuat dalam Jawapos, 1 Mei 2020 terdapat 246 aduan pembelajaran *online* dimana pengaduan tersebut juga ada dari jenjang TK (Taman Kanak-kanak) yang merupakan bagian dari PAUD. LPAI (Lembaga Perlindungan Anak) Jawa Timur mencatat kenaikan kekerasan psikis yang dilakukan orang tua pada anak meningkat lima kali lipat dikarenakan adanya sistem pembelajaran dari rumah, banyaknya tugas dari sekolah dan tidak semua orang tua mencukupi fasilitas penunjang pembelajaran *online* (www.jawapos.co.id).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

Dari fenomena di atas, maka dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran yang tepat dinilai penting untuk menunjang pendidikan dan pemenuhan kesejahteraan psikis anak usia dini. Terlebih pada masa pandemi, dimana strategi belajar yang sesuai dengan kondisi saat ini diperlukan untuk membuat anak merasa nyaman dan senang dengan tetap bersekolah. Namun, pada kenyataannya di lapangan tidak semua sekolah menerapkan strategi yang sama. Masih terdapat penyesuaian cara belajar dari sistem tatap muka secara langsung beralih menjadi *online*. Maka dari itu, studi literasi diperlukan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif pada anak usia dini selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini: (a) mengukur Strategi pembelajaran pada anak usia dini apa saja yang efektif digunakan selama masa pandemi Covid-19? Dan (b) Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran selama masa pandemi Covid-19?

Penggunaan media sebagai sumber belajar berperan untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan. Jenis media berupa auditif, visual dan audiovisual (Syaiful N, Rudiyansyah, 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, media berbasis teknologi menjadi salah satu media belajar dalam berbagai bentuk dan jenisnya untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan (Tam, 2020). Hal ini dikarenakan tuntutan perubahan, perkembangan yang pesat, dan dinilai sebagai penyalur informasi yang cepat (Szente, 2020) sehingga pembelajaran dengan menggunakan teknologi sangat penting untuk dilakasanakan pada era Covid-19. Teknologi yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini beragam. Misalnya komputer yang telah di*instal* program tertentu, kamera, *video,* permainan *video* yang telah disesuaikan usia, CD interaktif, DVD dan kaset (Wantara, 2014). Komputer terintegrasi dan teknologi lainnnya masuk ke dalam media pengajaran pada anak usia dini dengan menggabungkan cara yang kooperatif, berbasis proyek dan sesuai dengan kurikulum (Kim, 2020). Haugland dalam (Iye et al., 2022) merekomendasikan guru untuk meng*instal* dan mengecek sumber belajar dari internet terutama web ketika anak akan belajar menggunakan perangkat berbasis teknologi seperti komputer maupun *tab.* Bagaimanapun penggunaan teknologi yang terkoneksi antara sekolah dengan keluarga akan berdampak pada kesuksesan pengajaran (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Tips untuk guru dalam mengajar menggunakan teknologi pada anak usia dini diantaranya: (a) Memiliki tujuan dan panduan yang jelas dalam penggunaan teknologi baru; (b) Memilih teknologi yang merefleksikan dan menunjang keseluruhan tujuan pembelajaran; (c) Merencanakan penggunaan teknologi dengan pengembangn teknologi tersebut secara professional (Sofyana & Abdu, 2019); (d) Memilih *software* secara selektif. Gunakan yang sudah terbukti secara ilmiah dan aplikatif pada anak. Pilih *software* yang tepat dan mirip dengan buku yang digunakan di kelas, menyesuaikan usia anak, kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak, dan sesuai dengan konteks budaya; (e) Menggunakan *software* yang menyediakan aktivitas secara terbuka dan pengalaman untuk memecahkan masalah (Afida, 2014) (f) Hubungkan aktivitas belajar terkait teknologi dengan materi yang diajarkan di kelas; (g) Gunakan teknologi yang tepat yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak dan membantu mereka mengembangkan kemampuan relasinya dengan teman sebaya; (h) Komputer dapat membantu anak usia sekolah dasar untuk membuat perencanaan, merevisi dan mendiskusikan kelas dengan fokus pada ejaan, penggunaan tanda baca, pengetikan berjarak, pengartian kata dan cara penulisan; (i) Bekerjasama dengan orang tua untuk mempromosikan dan mensosialisasikan penggunaan teknologi di rumah; (j) Penggunaan peralatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar yang membuat siswa merasa senang dan dapat meningkatkan kemampuannya; dan (k) Pastikan anak dengan kebutuhan khusus dapat menggunakan dan mendapatkan dukungan dalam penggunaan teknologi misalnya komputer. Jackman, dalam (Asrizal, 2016)

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

Metodologi

Guna menjawab pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini menggunakan telaah literatur secara sistematis menggunakan proses Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA) dengan menetapkan kriteria inklusi diantaranya artikel yang telah dipublikasikan, full-text, peer-reviewed, ditulis dalam Bahasa Inggris mulai tahun 2019-2020 karena mulai tahun 2019 pandemi covid 19 timbul, dan menerapkan strategi pembelajaran selama masa pandemi COVID-1. Kriteria eksklusinya adalah ketika literatur bukan merupakan peer-reviewed, hanya tersedia bagian abstrak, strategi pembelajaran di luar pendidikan anak usia dini, dan bukan Bahasa Inggris. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah "teaching" AND "early childhood education" AND "covid 19".

Pencarian awal pada lima database tersebut mendapatkan 203 artikel, dari jumlah tersebut, 7 artikel merupakan duplikasi, dan 196 artikel yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian dikeluarkan. Kemudian, disaring kembali berdasarkan fokus telaah sehingga didapatkan 6 artikel. Tidak ada penambahan jumlah artikel. Telaah lebih jauh dari artikel tersebut secara utuh, sehingga didapatkan 4 artikel yang disertakan dalam telaah literatur ini. Selengkapnya disajikan pada gambar 1.

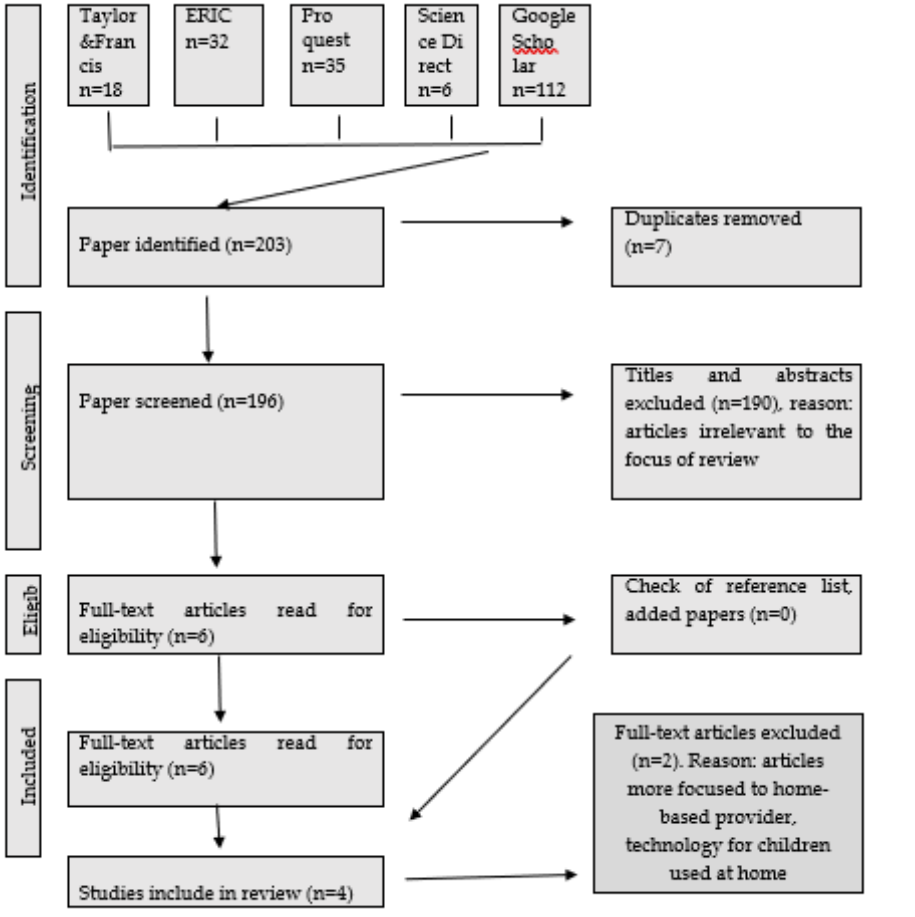

Gambar 1. Diagram proses seleksi artikel menggunakan PRISMA

Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran yang efektif pada anak usia dini selama masa pandemi COVID-19

Strategi pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan karakteristik siswa, terdapat penetapan pendekatan untuk mencapai tujuan, penetapan prosedur dengan pertimbangan tertentu secara konsisten, serta penilaian keberhasilan pembelajaran pada anak. Selain itu yang perlu diperhatikan rasio guru dan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

siswa, hubungan guru dan siswa, peran guru dalam pengolahan materi dan pengelolaan kelas (Mulyasa, 2017). Pada bagian ini akan diulas keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan pada masing-masing penelitian. Detail artikel yang dianalisis disajikan pada tabel 1 (lampiran).

Pada penelitian yang dilakukan (Kim, 2020) pada anak usia 4-5 tahun di beberapa negara bagian Amerika Serikat, strategi pembelajaran telah memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan karakteristik siswa yaitu menyesuaikan karakteristik perkembangan anak khususnya tingkat perhatian, kemampuan berbicara dan perbedaan individu masing-masing anak. Pendekatan yang digunakan berbasis pembelajaran *online* dengan tahapan yang jelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Hal itu dilakukan dengan tujuan yang telah diidentifikasi sebelum proses perencanaan pembelajaran yaitu untuk memtoivasi anak belajar secara *online.* Evaluasi atau penilaian kemampuan anak dilakukan melalui proses refleksi dengan menilai ingatan dan perasaan anak secara informal mengenai materi yang diajarkan. Selain ditujukan untuk menilai anak, proses refleksi dapat digunakan untuk merefleksikan pengajaran yang dilakukan oleh guru sebagai proses perbaikan di masa mendatang. Pada strategi pembelajaran yang diterapkan, beberapa hal juga diperhatikan diantaranya pertimbangan rasio dan guru yaitu dua guru dengan empat anak, dimana salah satu guru bertindak sebagai pengajar dan lainnya berperan sebagai pengamat. Yang kedua, yaitu mengenai pola hubungan guru dan murid, dimana dari proses pembelajaran yang dilakukan guru memahami kegiatan apa yang diperlukan anak untuk meningkatkan konsentrasi mereka. Guru mengetahui hal tersebut ketika terdapat proses tanya jawab mengenai kegiatan favorit anak dalam pembelajaran. Selain itu, guru berinteraksi dengan melibatkan teman sebaya anak (Szente, 2020). Peran guru dalam penerapan strategi ini secara implisit yaitu sebagai perencana, pengajar, pengelola kelas, pengamat, dan penilai kemampuan anak dengan dibantu rekan guru lain yang bertugas sebagai observer. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru pun harus mampu menggunakan *tools* yang digunakan dalam pembelajaran *online* untuk menghubungkan komunikasi guru dengan orang tua, antar guru, dan memberikan aturan kelas virtual pada anak. Ketika mengolah materi pembelajaran, guru juga harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi yang berkaitan dengan program *zoom, google hangout, blackboard collaborate*, maupun *email*.

Penelitian yang dilakukan (Tam, 2020) di Vietnam mengolaborasikan pengajaran berbasis seni dengan *platform online.* Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai yaitu memfasilitasi kebutuhan sosial emosional anak dan mengurangi kecemasan guru dalam melakukan pembelajaran *online* selama masa pandemi. Program yang dikongkretkan bernama *Happy Restart, Reunion, and Resilience* (Happy4Rs) menetapkan pendekatan utama dengan mengkolaborasikan seni dalam pengajaran, melibatkan seniman serta guru. Terdapat empat tema dalam pembelajaran ini dengan menggunakan berbagai strategi diantaranya bermain peran dan bercakap-cakap. Selain itu, pengajar perlu memiliki kemampuan seni yang cukup baik diantaranya menyanyi, menari, drama, maupun membaca puisi. Kendati demikian, penetapan prosedur dan penilaian secara sistematis belum nampak pada program ini. Hal lain yang mendukung efektivitas strategi pembelajaran pada program ini terdapat pada peran guru dalam pengelolaan pembelajaran dan mengolah materi pembelajaran yaitu sebagai pembuat rencana pengajaran, menyiapkan materi pengajaran sesuai tema dan mengunnggahnya pada *platform online* yang sudah disediakan. Selain itu, pola hubungan guru dan siswa nampak dari adanya komunikasi dua arah dalam berbagai kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tema pembelajaran. Sedangkan efektivitas rasio guru dan siswa tidak disebutkan, hanya usia anak yang dijelaskan pada program ini berkisar 2-6 tahun.

Szente (2020) dengan penelitiannya pada tiga guru di Florida yang mengajar anak usia dini menyebutkan strategi pembelajaran dilakukan secara *online* menggunakan zoom. Tujuan belajar dengan mempertimbangkan karakteristik siswa nampak dari penggolongan materi belajar untuk masing-masing usia, anak usia lima tahun ke bawah materi yang diajarkan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

berkaitan dengan warna, bentuk, bahasa dan cerita sedangkan untuk anak usia dini yaitu 5-6 tahun materi yang diajarkan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, cuaca, abjad dan mendapatkan tugas. Pada aplikasinya, kefektifan waktu belajar, untuk usia bawah lima tahun 15-20 menit dan usia 5-6 tahun 25-30 menit. Penetapan pendekatan pembelajaran berbasis *online* dengan tujuan menyesuaikan kebutuhan belajar yang aman pada masa pandemi untuk anak usia dini. Pertimbangan prosedur terkait instruksi dan praktek pengajaran belum nampak. Yang menjadi fokus adalah prosedur untuk pengoperasian *zoom* sebagai media belajar. Penilaian untuk menilai keberhasilan pada anak maupun pembelajaran belum nampak secara sistematik. Hal lain yang berkaitan dengan efektivitas srategi pembelajaran dibahas dalam penelitian ini, diantaranya efektifitas jumlah siswa di bawah 10 orang dengan pertimbangan untuk mempertahakan minat dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Pola hubungan guru dan siswa nampak dapat dipertahankan dengan cara guru mampu memahami kesenangan anak dalam beraktivitas, yaitu seperti ketika diberikan lagu, cerita serta diajak untuk bergerak sesuai musik yang dimainkan. Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran dan materi pembelajaran nampak dari kemampuan guru untuk memahami rentang konsentrasi anak sesuai usia, serta memberikan kegiatan yang disenangi. Namun, materi yang diberikan belum spesifik diulas dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran anak usia dini di tiga negara yaitu Swedia, Norwegia dan California (Samuelson, P. A., & Nordhaus, 1997). Dari ketiga negara tersebut, masing-masing memiliki kebijakan tersendiri dalam mengidentifikasi dan menetapkan tujuan belajar. Swedia dan Norwegia lebih mengutamakan hak pemenuhan perkembangan anak, sedangkan California mengarah pada kebijakan pemerintah. Dalam hal penetapan pendekatan yang dipilih, Swedia memilih mengkaji sekolah tatap muka seperti biasa dengan peninjauan dua minggu sekali tanpa kehadiran orang tua dan menerapkan protokol kesehatan, sanitasi serta pola pendaftaran secara ketat. Di Norwegia, sekolah ditutup dan menggunakan strategi komunikasi dalam pembelajaran. Guru secara aktif mengirimkan video pendek mengenai menyanyi, membaca cerita, menelpon orang tua, membantu menghubungkan pada layanan kesehatan jika diperlukan, serta berfokus pada pemberian perhatian pada ABK. Sedangkan di California, strategi pembelajaran di bagi sesuai rentang usia. Usia 2-5 tahun, belajar *online* 3 jam per hari dengan durasi kehadiran 2,3 atau 5 kali seminggu. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan optimalisasi perkembangan. Usia 5-6 tahun jadwal kelas lima jam tiga puluh menit dengan tetap mengadakan jam istirahat untuk bermain, *snack time* dan jam makan siang. Penetapan prosedur terutama dalam hal sanitasi, kebersihan dan *social distancing* pada tiga negara tersebut sebagai prosedur penyokong pembelajaran diberlakukan secara ketat. Pada aspek analisis standar untuk menilai keberhasilan pembelajaran, pada negara Swedia dengan menggunakan tinjauan rencana tindakan krisis yang melibatkan pihak sekolah, guru dan orang tua setiap dua minggu sekali untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran selama pandemi. Norwegia belum nampak secara eksplisit menceritakan bentuk penilaian yang digunakan. Sedangkan di California, penilaian dilakukan sesuai tujuan perkembangan dan akademik sekolah, serta hasil pembelajaran dikirim pada orang tua. Berdasarkan dari hasil penelitian, rasio guru dan siswa yang ideal dalam proses pembelajaran dijelaskan di Norwegia yaitu 1 guru dengan 3 anak usia di bawah tiga tahun, sedangkan untuk anak usia 3-6 tahun 1 guru berbanding dengan 6 anak. Namun, rasio ini dalam penerapannya diterapkan secara fleksibel bergantung sumber daya. Pola hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran di tiga negara tersebut nampak menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Di Swedia dilaporkan terdapat staf dan pekerja magang yang khawatir tertular virus, sementara itu di Norwegia dan California belum nampak pola hubungan secara eksplisit. Peran guru dalam mengelola pembelajaran dan materi nampak konsisten berlaku di California. Guru secara aktif membuat *youtube* pribadi dengan menyajikan materi sesuai kebutuhan anak dan bisa digunakan di kelas virtual. Selain itu, guru juga memberikan rencana belajar harian secara rinci, mengunggah

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

materi pada tautan tertentu serta memberikan informasi tautan yang bermanfaat bagi anak sesuai konten pembelajaran.

Faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran pada anak usia dini selama masa pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran pada anak usia dini selama masa pandemi COVID-19 diantaranya:

Pertama, faktor pendukung: faktor pendukung bersumber dari guru, orang tua dan hal lain. Pada guru berkaitan dengan ketrampilan menggunakan teknologi, pemahaman terhadap karakteristik anak, ketahanan dalam menghadapi tantangan pembelajaran, kemmapuan menjalin komunikasi dengan orang tua dan meminta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, membantu memberikan solusi masalah penggunaan teknologi pada orang tua, dan kemampuan guru mengkolaborasikan teknologi dengan pendekatan pembelajaran tertentu dan materi yang diajarkan. Sedangkan faktor dari orang tua berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, dan dukungan orang tua dalam pembelajaran *online.* Sedangkan hal lain yang perlu diperhatikan adalah rasio guru dan anak.

Kedua, faktor penghambat: Faktor penghambat bersumber dari keterbatasan waktu dalam uji coba aplikasi, membuat perencanaan, proses pembelajaran ketika menunggu berbagai orang yang terlibat untuk menggunakan audio video yang sesuai, dan melakukan penilaian. Faktor penghambat lain yaitu bersumber dari orang tua, diantaranya kemampuan orang tua dalam menggunakan teknologi yang terbatas, dukungan dari orang tua yang minim karena orang tua yang bekerja, memiliki masalah keuangan, perpisahan sehingga tinggal di dua rumah. Berikutnya faktor yang menjadi penghambat adalah logistik dikarenakan perlunya keterlibatan semua pihak untuk mendukung pembelajaran *online,* pembuatan video dan saluran video, serta persiapan ruang kelas virtual. Yang terakhir adalah penggunaan teknologi pada ABK dan kesulitan ketika melakukan kegiatan praktek bernyanyi pada pembelajaran *online.*

Pada penerapan strategi pembelajaran di masing-masing negara, kesemuanya menggunakan strategi pembelajaran *online.* Guru dilaporkan pada semua penelitian (Kim, 2020). (Szente, 2020); Samuelsson, dkk., 2020) mampu menggunakan teknologi yang mendukung proses pembelajaran secara efektif dengan diberikan bekal pelatihan terlebih dulu. Terdapat pula guru yang sudah memiliki kemampuan dasar penggunaan teknologi dan terbiasa menggunakannya sehingga tidak mengalami kesulitan untuk mengoperasikan berbagai program. Dengan kata lain, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi menjadi ujung tombak dalam pembelajaran *online.*

Yang terbanyak digunakan adalah program Zoom disertai dengan bantuan video. Secara umum, guru telah memahami tujuan dan panduan dalam menggunakan teknologi, dapat merefleksikan tujuan pembelajaran, merencanakan penggunaaan teknologi dalam pengembangan materi pembelajaran, memilih *software* yang digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan fasilitas yang ada, dapat mengaitkan materi dengan teknologi yang digunakan, menggunakannya untuk memfasilitasi kemampuan berpikir anak disertai dengan pengarahan dari guru, bekerjasama dengan orangtua untuk penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, menggunakan peralatan audio visual berupa video maupun lagu untuk memotivasi anak belajar dan meningkatkan minat mereka Jackman, dalam (Nafrin & Hudaidah, 2021) . Namun yang belum sesuai dengan tips penggunaan teknologi menurut Jackman adalah mengakomodasi ABK yang berusia dini untuk menggunakannya. Dukungan dalam penggunaan teknologi dan pendampingan dari orang tua sangat diperlukan. Tidak dilaporkan penggunaan teknologi pada ABK dari berbagai telaah penelitian tersebut. Selengkapnya disajikan pada tabel 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

Tabel 2. Faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran pada anak usia dini selama masa pandemi COVID-19

Penulis, lokasi penelitian, dan partisipan	Faktor pendukung	Faktor penghambat
Kim (2020), beberapa negara bagian di AS, guru PAUD yang sedang menjalani praktek magang	1. Keterlibatan dan dukungan orang tua, 2. Ketrampilan guru dan orang tua dalam menggunakan teknologi, 3. Komunikasi antar guru & orangtua, 4. Pemahaman guru terhadap perbedaan, kebutuhan, gaya belajar, kepribadian, minat dan tingkat perkembangan anak, 5. Rasio guru & anak, 1:2 dengan usia anak 4-5 tahun.	Waktu dalam menunggu semua orang yang terlibat dalam pembelajaran bergabung menggunakan audio video yang sesuai, Anak memerlukan pengawasan & kontrol penggunaan fitur pengajaran *online* dari orang tua, Kesulitan kegiatan praktek bernyanyi bersama secara *online.*
Tam, P. (2020), Vietnam, 34 guru yang mengajar anak usia 2-6 tahun 7 11 seniman pengajar drama	1. Ketahanan guru 2. Keterlibatan dukungan pihak profesional & psikolog 3. Kemampuan guru atau fasilitator untuk melakukan kegiatan seni & teknologi	Perlu waktu sebelum aplikasi kegiatan dengan *trial error,* keteribatan banyak pihak dari seniman, guru, sekolah, psikolog dan penyandang dana kemitraan
Szente (2020), Florida, 3 guru yang mengajar balita & anak prasekolah	1. Kemampuan guru dalam melakukan komunikasi dengan keluarga 2. Kemampuan guru menggunakan piranti teknologi & membantu orang tua/pengasuh menggunakannnya 3. Kemampuan guru dalam memastikan keterlibatan keluarga agar tidak melewatkan sesi pembelajaran	Kemampuan orang tua dalam menggunakan piranti pembelajaran Tugas anak yang belum selesai karena faktor teknis dari orangtua
Samuelsson, dkk. (2020), guru yang bekerja di PAUD Swedia, Norwegia, dan AS	1. Memerlukan dukungan orangtua untuk pembelajaran *online* 2. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan, materi, penilaian dan penggunaan teknologi	Tantangan logistik untuk penerapan protokol kebersihan & sanitasi serta pembuatan video, saluran video serta persiapan ruang kelas virtual, kesiapan guru secara psikis, keterbatasan waktu guru untuk perencanaan & persiapan, akses & keamanan penggunaan teknologi, ketersediaan waktu dari orang tua yang bekerja atau memiliki masalah keuangan, anak dengan keluarga bercerai dan ABK.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

Simpulan

Masing-masing negara memiliki strategi khusus dengan menyesuaikan kebutuhan, kebijakan dan prosedur di negara masing-masing pada masa Covid-19. Secara umum berbagai negara strategi pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran online. Hal ini sesusai dengan dilaporkan pada semua penelitian yang digunakan sebagai telaah Literatur Namun yang terbanyak digunakan dalam pembelajaran online adalah program Zoom disertai dengan bantuan video. Sedangkan Faktor pendukung efektivitas strategi pembelajaran pada anak usia dini diantaranya bersumber dari guru, orang tua dan rasio guru dan anak sedangkan faktor penghambatnya bersumber dari keterbatasan waktu, kemampuan orang tua dalam menggunakan teknologi yang terbatas, dukungan dari orang tua yang minim karena orang tua yang bekerja, memiliki masalah keuangan, dan perpisahan. Selain itu, faktor yang menjadi penghambat adalah logistik atau biaya, penggunaan teknologi pada ABK dan kesulitan ketika melakukan kegiatan praktek bernyanyi pada pembelajaran *online.*

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Promotor dan Kopromotor saya yang telah memberikan motivasi dan sumbangsi demi penyempurnaan artikel ini dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian hasil penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada staf redaksi Obsesian Journal, yang telah menerbitkan artikel ini.

Daftar Pustaka

Afida, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA AL-Islam Krian. Statistika. *Jurnal Ilmiah Dan Aplikasi Statistika*, 6(1). https://doi.org/10.36456/jstat.vol6.no1.a301

Asrizal. (2016). Penanganan Anak Autis dalam Interaksi Sosial. Jurnal PKS, 15(1), 1-2.

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Bin-Tahir, S. Z., Tenriawali, A. Y., Umanailo, M. C. B., Iye, R., Hasyim, M., Latjuba, A. Y., & Abbas, A. (2021). Designing English teaching model at the remote area schools of Maluku in Covid-19 pandemic situation. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.

Fauziddin, M., Suryanti, & Wiryanto. (2022). Community-Based Education and Regional Culture , Has It Been Put into Practice ? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1069-1078. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.2067

Iye, R., Sudipa, I. N., & Simpen, I. W. (2022). Konsep Filsafat Betrand Russell (Betrand Russell ' s Philosophy Concept). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 3(April), 111-120.

Kim, J. (2020). Learning and teaching online during Covid-19: experiences of student teachers in an early childhood education practicum. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 145-158. https://doi.org/10.1007/s13158-020-00272-6

Magfirah, I., Zakaria, Y., Iye, R., Bugis, R., & Azwan, A. (2021). Pemanafaatan aplikasi Geogebra sebagai pembelajaran Matematika di SMA kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(1), 148-158. https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.914

Marwa, dkk. (2020). The Teachers Role in Increasing The Learning Interest of Class IV Students in The Covid-19 Pandemi Era. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 215-227. https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020

Mulyasa. (2017). Strategi Pembelajaran PAUD. Remaja Rosdakarya.

Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126-150. https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 456-462. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (1997). Macro Economy (Fourth). Erlangga.

Sofyana & Abdu. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 81-86. https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204

Susiati, S., Iye, R., & S. (2019). Hot Potatoes Multimedia Applications in Evaluation of Indonesian Learning In SMP Students in Buru District. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(4), 556-570. https://doi.org/10.34050/els-jish.v2i4.8455

Syaiful N, Rudiyansyah, and S. L. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 20 Gowa). Jurnal Pendidikan, 11(1), 86-92. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4539

Szente, J. (2020). Live Virtual Sessions with Toddlers and Preschoolers amid COVID-19: Implications for Early Childhood Teacher Education. *Journal of Technology and Teacher Education*, 28(2), 373-380.

Tam, P.-C. (2020). Response to COVID-19 'Now I send you the rays of the sun': a drama project to rebuild post-COVID-19 resilience for teachers and children in Hong Kong. *The Journal Applied Theatre and Performnce*, 25(5), 631-637. https://doi.org/10.1080/13569783.2020.1816816

Wantara, dkk. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(2), 12-20.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

Tabel 1. Strategi pembelajaran pada anak usia dini di masa pandemi COVID-19 di berbagai negara

Penulis, lokasi penelitian, dan partisipan	Strategi yang digunakan beserta aplikasinya	Hasil dan keterbatasan
Kim (2020), beberapa negara bagian di AS, guru PAUD yang sedang menjalani praktek magang yang mengajar anak usia 4-5 tahun	Strategi pembelajaran *online.* Sebelum melakukan perencanaan, hal yang dilakukan terlebih dulu yaitu mengidentifikasi sasaran pembelajar melalui diskusi kelas terkait karakteristik perkembangan anak misal tingkat perhatian & kemampuan berbicara, temuan di kelas mengenai anak-anak agar dapat membuat pengajaran *online* efektif, memotivasi, sesuai dengan perbedaan individu anak. Kemudian, melakukan pembelajaran dengan tahapan: 1. Perencanaan: mencoba *zoom, google hangout, blackboard collaborate*, terdapat persiapan guru untuk mensingkronkan jadwal & materi, mengirim informasi pertemuan melalui *email.* 2. Penerapan: 1 sesi dua guru empat anak, 1 guru bertindak sebagai pengajar dan lainnnya sebagai pengamat yang nantinya akan berdiskusi untuk mendapatkan pengajaran *online* yg lebih baik. Durasi 1 sesi 30 menit. Materi diemailkan ke orang tua H-7 agar orang tua memahami kegiatan & tujuan pembelajaran. Sebelum & setelah pelajaran, guru dilatih & dibekali dengan cara penggunaan alat *online,* adanya aturan pembelajaran mengenai ruang utama & ruang tunggu, serta penggunaan alat komunikasi lain. 3. Refleksi: Guru menanyakan apa yang dipelajari anak seta dirancang untuk menilai pembelajaran, ingatan dan perasaan anak secara informal mengenai materi. Setiap pelajaran dikirim video, & guru menulisan refleksi meninjau pengajarannya sendiri.	1. Saat perencanaan, guru dapat menggunakan berbagai alat *online* sehingga pembelajaran efisien, dapat mengamati cara mengajar secara *online,* membuat kegiatan lebih praktis. Keterbatasan perlu waktu menunggu semua orang untuk bergabung dengan audio video yang diaktifkan. 2. Siswa guru dapat berinteraksi secara efisien dengan melibatkan teman sebaya, memberi pengalaman untuk memahami tingkat keterlibatan, minat, pembelajaran dan pemahaman tentang anak tsb. 3. Guru dapat mengamati pengajaran beserta perilaku, ekspresi wajah dan jawaban anak pada layar, melakukan refleksi pengajaran diri, dan saling berbagi ide serta saran untuk pengajaran sesi berikutnya yg lebih baik. 4. Secara keseluruhan, membantu guru membuat perencanaan & persiapan kegiatan, mudah memberikan kegiatan secara langsung dengan menambahkan kegiatan menggambar, membuat sesuatu atau bernyayi. Pada anak, menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi dan menyebutkan kegiatan praktek sebagai kegiatan favorit dalam pembelajaran.
Tam, P. (2020), Vietnam, 34 guru yang mengajar anak usia 2-6 tahun	Model pendidikan yang diadopsi Te Rito Toi dengan pengajaran berbasis seni. Strategi pengajaran yang dilakukan: 1. Memprakarsasi proyek bernama Happy Restart, Reunion, and Resilience (Happy4Rs) dengan membangun platform	1. Dapat memberikan dukungan pedadgogis pada guru, membuat guru merasa lega, gembira dan memiliki harapan dalam menghadapi tantangan mengajar *online.*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

Penulis, lokasi penelitian, dan partisipan	Strategi yang digunakan beserta aplikasinya	Hasil dan keterbatasan
	pengajaran *online* yang didalamnya terdapat rencana pengajaran, video pengajaran, informasi mengenai corona, masalah belajar mengajar karena pandemi, serta umpan balik dari kepala sekolah, guru, dan seniman tentang proyek tsb. 2. Mengelompokkan kegiatan menjadi empat tema, yaitu 1) saya bisa melawan pandemi dengan melakukan permainan teater & bermain peran, 2) apa yang telah kita pelajari dari pandemi dengan cara berdiskusi tentang berbagai masalah saat pandemi, 3) hari tanpa sekolah, mengekspresikan & merefleksikan perasan, emosi & pengalaman sehari-hari selama tidak belajar di sekolah, 4) bagaimana kita bisa membangun kekuatan & ketangguhan kita untuk menghadapi tantangan masa depan dengan penggunaan pendekatan terpadu menggunakan buku bergambar, cerita, dan drama.	2. Keterbatasan: memerlukan pendekatan holistik & dukungan profesional serta psikologis, memerlukan gabungan berbagai strategi seperti sumber daya *online,* pelatihan & kemitraan pengajaran, serta pendekatan sistematis untuk menilai kebutuhan & dampak jangka panjang program bagi anak-anak & sekolah.
Szente (2020), Florida, 3 guru yang mengajar balita & anak prasekolah di sebuah pusat pengajaran anak usia dini yang masih buka di masa pandemi	Strategi belajar *online,* pengajaran menggunakan Zoom. 1 sesi 20-30 menit sehari, untuk balita diajarkan fokus pada warna, bentuk, bahasa isyarat, cerita dan kegiatan singkat. Sesi untuk anak usia dini mencakup kegiatan pagi, cuaca, cerita kegiatan sehari-hari, abjad, dan mendapatkan tugas sesuai apa yang diajarkan.	1. Hasil: guru dapat mengoperasikan zoom, berbagi layar, memanfaatkan buku digital, & tautan *online* untuk kegiatan, dapat merekam proses pembelajaran & menyesuaikan langkah keamanaan penggunaan Zoom. Guru dapat memodifikasi instruksi & praktek pengajaran. Sesi untuk balita lebih efektif diberikan 15-20 menit, pada anak usia prasekolah 25-30 menit. Mereka senang merespon lagu, cerita menarik, & musik/gerakan guru. 2. Keterbatasan: kurang efektif ketika melibatkan 10-15 anak dalam pengajaran, anak akan kurang aktif terlibat tampak kehilangan minat & sering bermain dengan materi lain, masalah audio video yang berhubungan dengan piranti orang tua.
Samuelsson, dkk. (2020), guru yang bekerja di PAUD	1. Swedia: rencana tindakan krisis yang melibatkan partisipasi orangtua & guru dalam	1. Swedia: beberapa anggota staf & pekerja magang mengalami

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2904

Penulis, lokasi penelitian, dan partisipan	Strategi yang digunakan beserta aplikasinya	Hasil dan keterbatasan
Swedia, Norwegia, dan California	menegakkan protokol kesehatan, sanitasi, & pola pendaftaran. Sekolah tetap dibuka dengan meninjau setiap 2 minggu sekali, tanpa kehadiran orangtua. 2. Norwegia: sekolah ditutup, hanya anak-anak dari pekerja penting yang diizinkan hadir. Strategi menjaga komunikasi dengan orangtua & memberikan perhatian pada ABK. Guru mengirimkan video pendek menyanyi-membacakan cerita, menelpon orang tua, menghubungi layanan kesehatan jika diperlukan. 3. California: Pembelajaran anak prasekolah (2-5 tahun), strategi belajar 3 jam *online* per hari untuk anak usia 2-5 tahun, 2,3,5 hari per minggu. Rutinitas harian seperti gerak lagu, bercerita, aktivitas motorik kasar, kegiatan bebas, literasi, sains & matematika sesuai tujuan perkembangan & akademik sekolah. Informasi kelas virtual & hasil pembelajaran dikirim rinci pada orang tua. Guru juga membuat youtube pribadi yang menyajikan seni,bahasa, STEM, bermain peran & ilmu sosial yang bisa digunakan orang tua serta anak di kelas virtual. Pada anak usia TK (5-6 th) kelas virtual namun dengan jadwal seperti kelas biasa, diberikan rencana harian terperinci, materi dapat diunduh, & tautan ke berbagai sumber yg sesuai dengan usia anak & konten pembelajaran.	stress & kecemasan terkait penyebaran virus, 2. Norwegia: ketika sekolah buka, memperkenalkan pedoman kesehatan, menerapkan protokol kesehatan, rasio 1 guru 3 anak untuk anak usia di bawah tiga tahun, rasio 1:6 untuk anak usia 3-6 tahun, rasio fleksibel setelah beberapa minggu, 3. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara *virtual,* berlangsung 45 menit, sesi pembelajaran direkam & dievaluasi oleh administrasi sekolah. Penilaian dilakukan oleh guru & kepala sekolah berdasarkan ketrampilan yang sudah dicapai anak tanpa kontak langsung. Keterbatasan membutuhkan perencanaan yang kompleks, akses internet yang dimiliki anak, dan konsistensi kehadiran, serta masalah privasi & keamanan pengunaan teknologi. Selain itu, rasio lebih kecil dapat mengenali minat anak dari seringnya berinteraksi, mengembangkan ketrampilan teknologi baru, terbiasa dengan pembaruan seperti rapat virtual.